



**PENGARUH *SELF-REGULATED LEARNING* DAN *SELF-CONFIDENCE* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN  
MASALAH PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 6  
SINGOSARI**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
AHMAD GOZALI  
NPM 217.01.07.2.052**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JUNI 2024**



**PENGARUH SELF-REGULATED LEARNING DAN SELF-  
CONFIDENCE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN  
MASALAH PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 6  
SINGOSARI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Matematika**

**OLEH**

**AHMAD GOZALI**

**NPM 217.01.07.2.052**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JUNI 2024**

## ABSTRAK

**Gozali, Ahmad.** 2024. *Pengaruh Self-Regulated Learning dan Self-Confidence terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Sunismi, M.Pd; Pembimbing II: Ahmad Sufyan Zauri, M.Pd.

**Kata-kata kunci:** *Self-Regulated Learning, Self-Confidence dan kemampuan Pemecahan Masalah*

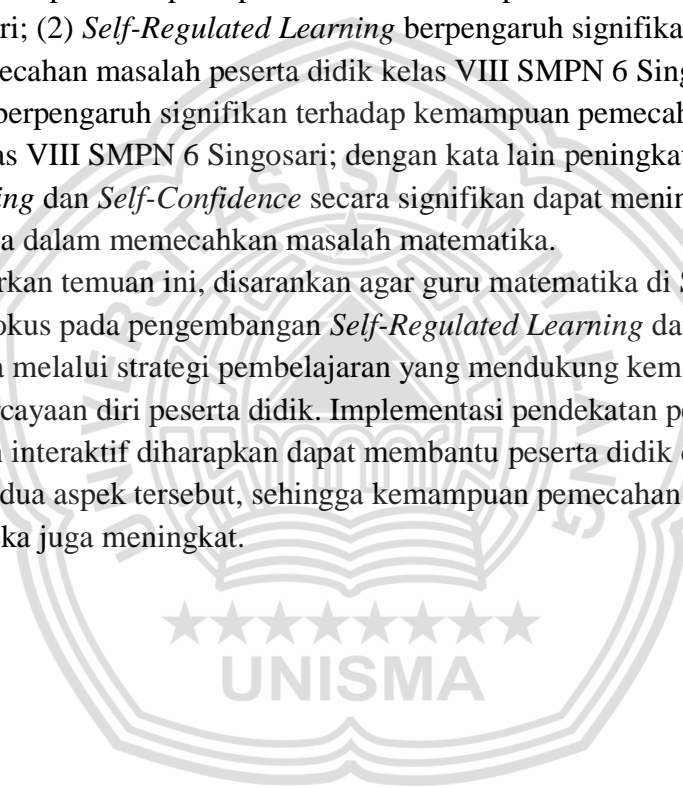
Matematika memegang peran penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa ini yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik menjadi perhatian yang cukup serius dalam pendidikan di Indonesia. Hasil PISA 2022 menunjukkan urgensi bagi Indonesia untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam hal matematika bagi peserta didik. Data menunjukkan hanya 18% peserta didik di Indonesia mencapai tingkat kemahiran Level 2 dalam matematika, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 69%. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 6 Singosari, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih bergantung pada guru dan kurang mandiri dalam belajar. *Self-Regulated Learning* (kemandirian belajar) dan *Self-Confidence* di sinyalir dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik di SMPN 6 Singosari. Kemampuan ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga *Self-Regulated Learning* (kemandirian belajar) dan *Self-Confidence* (kepercayaan diri) yang esensial bagi perkembangan pribadi siswa. Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) Mengetahui pengaruh *Self-Regulated Learning* dan *Self-Confidence* secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari; (2) untuk mengetahui pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari; (3) untuk mengetahui pengaruh *Self-Confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif jenis *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 6 Singosari sebanyak 219, dengan sampel yang diambil menggunakan *cluster random sampling* sebanyak 64 siswa dengan mengundi dan mendapatkan sampel di kelas 8B dan 8G. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket untuk mengukur *Self-Regulated Learning* dan *Self-Confidence*, serta tes untuk kemampuan pemecahan masalah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan

teknik regresi linier berganda. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* dan *Self-Confidence secara* bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan persentase sebesar 50,3%. Secara parsial *Self-Regulated Learning* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 23,2% terhadap kemampuan pemecahan masalah, sementara *Self-Confidence* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 21,7%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa (1) *Self-Regulated Learning* dan *Self-Confidence* secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari; (2) *Self-Regulated Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari; (3) *Self-Confidence* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari; dengan kata lain peningkatan *Self-Regulated Learning* dan *Self-Confidence* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru matematika di SMPN 6 Singosari lebih fokus pada pengembangan *Self-Regulated Learning* dan *Self-Confidence* siswa melalui strategi pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar dan kepercayaan diri peserta didik. Implementasi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kedua aspek tersebut, sehingga kemampuan pemecahan masalah matematika mereka juga meningkat.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan digambarkan sebagai upaya yang sengaja dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dapat dilihat dari fakta bahwa ia termasuk di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, matematika memiliki jumlah jam pelajaran yang paling banyak. Namun jika ditilik lagi berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, hal itu tidak berbanding lurus dengan pencapaian Indonesia di bidang numerasi khususnya matematika.

Hasil PISA 2022 menunjukkan urgensi yang amat sangat bagi Indonesia dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa. Data menunjukkan bahwa hanya 18% siswa Indonesia yang mencapai setidaknya tingkat kemahiran Level 2

dalam matematika, jauh di bawah rata-rata *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) sebesar 69%. Selain itu, hampir tidak ada siswa Indonesia yang mencapai Level 5 atau 6, yang merupakan indikator siswa dengan kemampuan terbaik dalam matematika. Hal ini kontras dengan negara-negara seperti Singapura dan Jepang, di mana lebih dari 20% siswa mencapai level tersebut. Lebih mengkhawatirkan lagi, hasil matematika siswa Indonesia pada tahun 2022 setara dengan hasil yang diperoleh pada tahun 2003, menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan signifikan selama hampir dua dekade. Ketertinggalan ini menekankan perlunya perbaikan mendasar dalam pendekatan pendidikan matematika di Indonesia untuk memastikan siswa memiliki keterampilan yang memadai untuk bersaing secara global dalam hal kemampuan pemecahan masalah dalam bermatematika.

Matematika memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama peserta didik. Salah satu tujuan utama pembelajaran matematika adalah membekali peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah, menurut Harahap (2017:269), merupakan proses mental yang memerlukan proses berpikir yang lebih kompleks. Dengan kata lain, pemecahan masalah dapat didefinisikan sebagai proses berpikir tingkat tinggi yang berguna untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang dihadapi dan membutuhkan berbagai strategi untuk mencapainya. Suryawan (2020:5) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan hasil yang baik, siswa dapat menerapkan empat langkah dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

pada peserta didik yaitu dengan memahami masalah, membuat rencana atau strategi, melaksanakan rencana atau strategi, dan memeriksa kembali.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ini diduga berkaitan dengan kurangnya kemandirian belajar (*self-regulated learning*) dan kepercayaan diri (*self-confidence*). Sebagaimana diungkapkan dalam jurnal nasional yang ditulis oleh Faakhiroh dkk. (2022:99), terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Semakin tinggi *self-regulated learning* siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematisnya.

Menurut Hannula dkk. (2004:22) *self-confidence* merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran matematika. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih berani dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Niyah dkk (2022:11) juga menunjukkan bahwa *self-confidence* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dengan mengembangkan *self-regulated learning* dan meningkatkan *self-confidence*, diharapkan siswa dapat lebih berdaya untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam matematika dan disiplin ilmu lainnya. Integrasi kedua aspek ini dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan akademis dan kehidupan secara lebih efektif.

Meskipun demikian, berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 6 Singosari masih bergantung pada

guru dan kurang mandiri dalam proses belajar. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematis. Mereka cenderung hanya menghafal rumus dan kurang mampu mengaplikasikannya dalam menyelesaikan masalah. Mereka cenderung menunggu instruksi dan arahan dari guru, kurang berinisiatif untuk belajar sendiri, dan kurang mampu mengatur sendiri proses belajarnya. Selain itu, beberapa peserta didik juga menunjukkan kurangnya kepercayaan diri saat menghadapi tugas atau soal matematika. Mereka cenderung ragu-ragu, mudah menyerah, dan tidak yakin dengan kemampuan mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah matematis.

Kondisi tersebut tentu menjadi perhatian serius mengingat kurikulum dan standar kompetensi lulusan menekankan pentingnya kemampuan pemecahan masalah, kemandirian belajar, dan kepercayaan diri sebagai kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bawah penelitian tentang **“PENGARUH SELF-REGULATED LEARNING DAN SELF-CONFIDENCE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 6 SINGOSARI”** dirasa penting untuk dilakukan.



## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh *self-regulated learning* dan *self-confidence* secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari?
2. Apakah ada pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari?
3. Apakah ada pengaruh *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* dan *self-confidence* secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari.

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hal itu sesuai dengan pernyataan Sugiono (2019:115) yang menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh *self-regulated learning* dan *self-confidence* secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari.
2. Terdapat pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari.
3. Terdapat pengaruh *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari.

#### 1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar yang digunakan sebagai landasan dasar bertindak serta berpikir dalam melaksanakan penelitian. Adapun asumsi-asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik mengisi angket *self-regulated learning* dengan jujur sesuai dengan keadaan yang mereka rasakan sebenarnya.
2. Peserta didik mengisi angket *self-confidence* dengan jujur sesuai dengan keadaan yang mereka rasakan sebenarnya.

3. Peserta didik mengerjakan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan jujur sesuai kemampuan mereka masing-masing.
4. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah selain *self-regulated learning* dan *self-confidence* dianggap konstan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang disebutkan di atas, diharapkan bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan tentang pengaruh *self-regulated learning* dan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari.

#### 2. Praktis.

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu motivasi dan literasi bagi siswa terkait pengaruh *self-regulated learning* dan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah mereka.
- b. Bagi pihak sekolah, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih dan mengambil suatu kebijakan yang berdampak terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik, baik itu dalam cara pengajaran maupun penambahan media atau yang lainnya untuk

memfasilitasi kemandirian belajar (*self-regulated learning*) dan *self-confidence* peserta didik.

- c. Bagi peneliti lain, semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi suatu rujukan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemandirian belajar peserta didik (*self-regulated learning*), kepercayaan diri (*self-confidence*) maupun kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

### 1.7 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dan ruang lingkup yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Sebagai karya ilmiah yang memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya, penelitian ini tidak dapat menyeluruh dan menyelesaikan seluruh permasalahan yang ada. Oleh karena itu, peneliti telah menetapkan batasan-batasan tertentu agar penelitian dapat dilakukan secara lebih terfokus pada apa-apa yang hendak ditelusuri dan yang hendak diteliti.

Adapun ruang lingkup dan keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup
  - a. Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yakni 2 variabel bebas atau variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dan 1 variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-regulated learning* (kemandirian belajar) dan

*self-confidence* (kepercayaan diri), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah.

- b. Penelitian ini hanya dilakukan di SMPN 6 Singosari.
  - c. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 6 Singosari tahun ajaran 2023/2024.
  - d. Materi pada penelitian ini hanya pada bangun ruang sisi datar lebih spesifik lagi yaitu materi yang membahas barung ruang kubus dan balok.
2. Keterbatasan Penelitian
- a. Penelitian ini sebatas menyelidiki pengaruh dari *self-regulated learning* dan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah tanpa melakukan tindakan atau manipulasi khusus dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
  - b. Penelitian ini hanya berfokus pada kemandirian belajar (*self-regulated learning*), kepercayaan diri (*self-confidence*), dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.
  - c. Pada penelitian ini hanya mencari tahu pengaruh dan tidak dilakukan intervensi khusus terhadap peserta didik.
  - d. Partisipasi dan kesungguhan peserta didik dalam mengisi angket *self-regulated learning* maupun *self-confidence* serta menjawab soal tes kemampuan pemecahan masalah di luar intervensi peneliti.

## 1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penegasan dari beberapa hal dalam penelitian sehingga tidak terdapat perbedaan pemahaman dan penafsiran. Beberapa istilah dalam penelitian ini yang akan ditegaskan dan diberikan pengerucutan dalam definisi istilah antara lain definisi tentang pengaruh, *self-regulated learning*, *self-confidence*, dan kemampuan pemecahan masalah. Penjelasan lebih detail terkait definisi dari beberapa istilah tadi adalah sebagai berikut.

### 1. Definisi Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu kekuatan atau daya yang berasal dari sesuatu, baik orang maupun benda atau segala sesuatu di alam, sehingga mempengaruhi apa yang ada di sekitarnya. Termasuk juga pada dunia pendidikan, pengaruh juga dapat berupa reaksi, yang dapat berupa tindakan atau keadaan yang diambil karena dorongan untuk mengubah atau membentuk keadaan yang lebih baik, entah dari segi rencana, pelaksanaan, hasil, maupun pengevaluasian.

### 2. *Self-regulated learning*

*Self-regulated learning* (kemandirian belajar) dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengatur diri dalam belajar. Mengatur diri dalam hal memahami suatu pengetahuan serta mengerti cara belajar efektif, sehingga dia mengerti kapan, bagaimana, dan apa yang akan dilakukan setelahnya.

Di antara karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar yaitu mereka mampu mengatasi hambatan, masalah, percaya terhadap kemampuan diri, serta dapat melakukan sesuatu secara mandiri tanpa harus menunggu bantuan dari

orang lain. Sementara itu, *self-regulated learning* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai strategi belajar efektif dan mengetahui cara serta waktu yang tepat untuk menggunakan pengetahuan tersebut, sehingga siswa mampu mengatur diri dalam belajar.

### 3. *Self-confidence*

Secara sederhana *self-confidence* dapat diartikan sebagai suatu rasa percaya terhadap kemampuan dan perasaan diri. Hal itu sesuai dengan pendapat Lauster (dalam Hendriana dkk, 2017:197) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri atau *self-confidence* merupakan sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri.

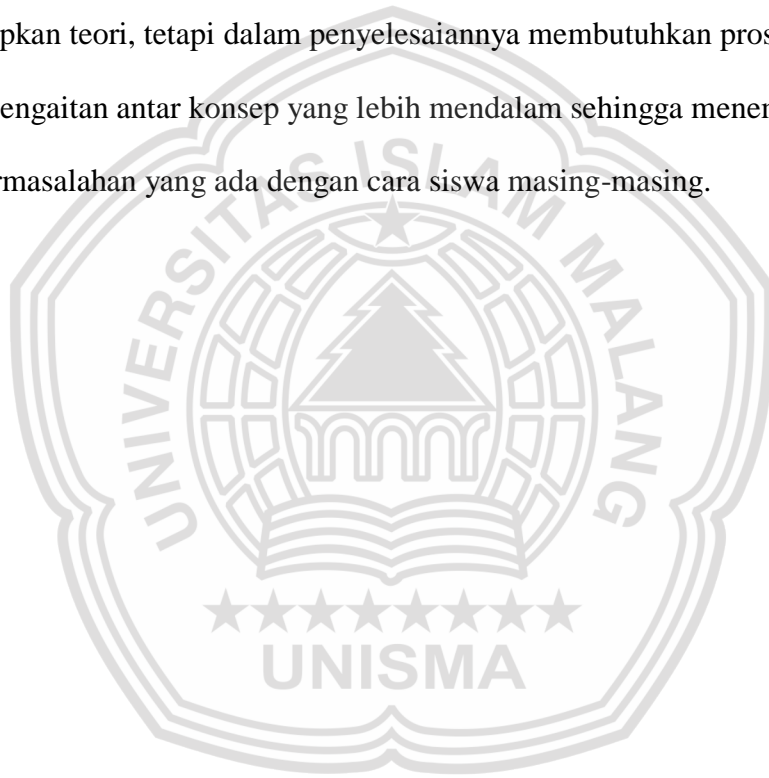
Yang dimaksud dengan *self-confidence* (kepercayaan diri) dalam penelitian ini adalah keyakinan kuat seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri, yang meliputi kemandirian dalam mengambil keputusan, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, serta keberanian untuk mengungkapkan pendapat secara terbuka dan tegas. Kualitas ini memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan dengan optimisme dan keteguhan hati.

### 4. Kemampuan pemecahan masalah

Yang dimaksud dengan masalah pada penelitian ini adalah soal non rutin yang membutuhkan proses dan penalaran dalam menyelesaikannya. Tidak hanya sebatas menerapkan dan melaksanakan prosedur konsep atau rumus, tetapi membutuhkan proses pemikiran dengan menghubungkan antara suatu konsep

dengan konsep lain sehingga memunculkan solusi dari permasalahan yang ada dengan baik dan benar.

Adapun definisi dari kemampuan pemecahan masalah pada penelitian ini yaitu kemampuan individu dalam mencari solusi maupun jalan keluar untuk mencapai tujuan dari suatu permasalahan yang sedang dihadapinya menggunakan logika berpikir yang sistematis dan tepat sesuai tujuan yang diharapkan. Tidak hanya menerapkan teori, tetapi dalam penyelesaiannya membutuhkan proses berpikir dan pengaitan antar konsep yang lebih mendalam sehingga menemukan solusi dari permasalahan yang ada dengan cara siswa masing-masing.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh *self-regulated learning* dan *self-confidence* secara bersama-sama atau simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari. Dengan nilai signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% kedua variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh 50,3% terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari.
2. Terdapat pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari. Persentase pengaruh dari *self-regulated learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik di SMPN 6 Singosari sebesar 23,2% dengan tingkat kepercayaan 95%.
3. Terdapat pengaruh *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VIII SMPN 6 Singosari. Adapun dengan taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%, kepercayaan diri (*self-confidence*) pada peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Singosari berpengaruh secara signifikan sebesar 21,7% terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

### 1. Untuk Guru dan Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan 50,3% *self-regulated learning* dan *self-confidence* memberikan kontribusi pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah, Guru diharapkan menerapkan strategi yang mendorong siswa untuk mengatur belajar mereka secara mandiri. Misalnya, memberikan tugas yang mengharuskan siswa merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran mereka. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan pujian konstruktif dan mendorong partisipasi aktif di kelas sehingga siswa lebih memiliki kepercayaan diri dalam belajar dan mengekspresikan pendapat.

### 2. Untuk Peserta Didik

Siswa diharapkan belajar mengatur diri dalam proses belajar, seperti menetapkan tujuan, mengatur waktu, dan menggunakan strategi belajar efektif. Ini tidak hanya bermanfaat dalam matematika tetapi juga di bidang lain. Untuk meningkatkan kepercayaan diri, siswa perlu mengakui pencapaian kecil dan tidak takut mencoba hal-hal baru.

### 3. Untuk Sekolah

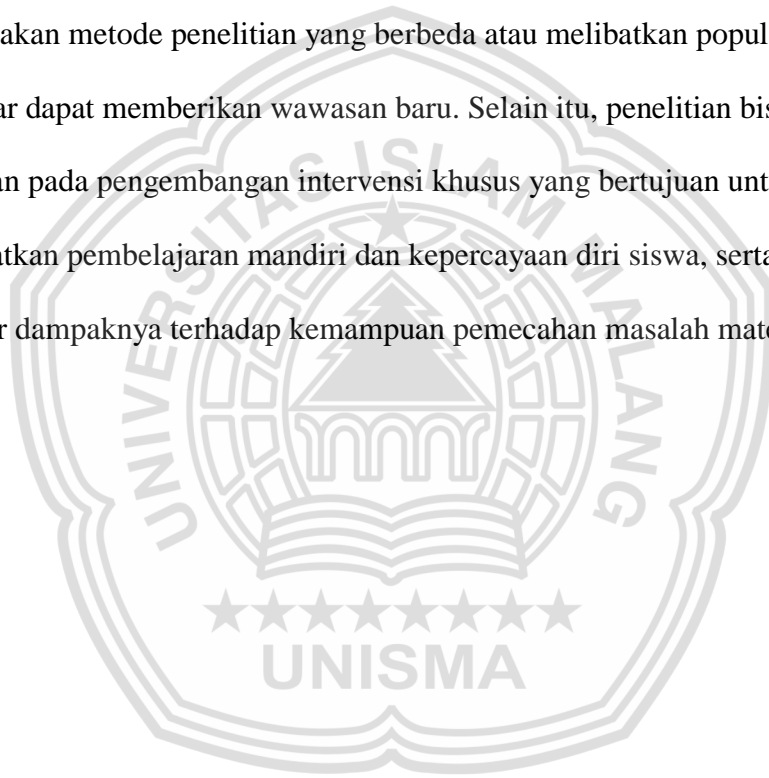
Sekolah sebaiknya menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarkan strategi yang mendukung *self-*

*regulated learning* dan *self-confidence*. Selain itu, sekolah harus menyediakan sumber daya yang memadai, seperti buku, alat bantu belajar, dan teknologi yang berkaitan dengan kemajuan proses pembelajaran.

#### 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya sebaiknya bisa lebih mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis.

Menggunakan metode penelitian yang berbeda atau melibatkan populasi yang lebih besar dapat memberikan wawasan baru. Selain itu, penelitian bisa difokuskan pada pengembangan intervensi khusus yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran mandiri dan kepercayaan diri siswa, serta mengukur dampaknya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.



## DAFTAR RUJUKAN

- Asyhaer, D. M., Wulandari, N. P., & Sarjana, K. (2023). *Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Perbandingan pada Santriwati MTs*. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 9-15.
- Astutik, Sri Endang. 2007. *Aplikasi Eliminasi Backward, Forward, dan Stepwisepada Hubungan Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Prestasi Belajar*. *Skripsi tidak diterbitkan Malang*. Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Malang.
- As'ari, R.A., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., & Widowati. 2017. *Matematika Kelas VIII SMP/MTS Semester 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Azizah, A., Maimunah, M., & Roza, Y. (2019). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Peluang Berdasarkan Self-Regulated Learning (S-RL)*. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 4(1), 23-31.
- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat. 2023. *Hasil PISA 2022*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan, Pare-Pare.
- Handayani, N. F. (2022). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Ajung Kabupaten Balangan*. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 37-45.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard skills dan soft skills matematik siswa*. Bandung: Refika Aditama, 7.
- Hannula, M. S., Maijala, H., & Pehkonen, E. (2004). *Development of Understanding and Self-Confidence in Mathematics; Grades 5-8*. International Group for the Psychology of Mathematics Education.
- Harahap, Elvira Riska, and Edy Surya. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel*. (2017): 268-279.
- Ibrahim, A., AH, M., Baharuddin, A., & MAA, D. (2018). *Metodologi Penelitian*. Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2019). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Mayasari, N. Anita D. U, Puput S. (2022). *Buku ajar matematika sekolah SMP*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Mayrathih, G. E., Leton, S. I., & Uskono, I. V. (2019). *Pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa*. Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika, 1(1), 41-49.
- Niyah, R., Nursit, I., & Zauri, A. S. (2022). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Koneksi Matematis ditinjau dari Self Confidence Peserta Didik pada Materi Bangun Datar Segiempat Kelas VII A SMP Nasional Malang*. Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran, 17(12).
- Polya, G. (2014). *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*. United Kingdom: Princeton University Press.
- Principles, N. C. T. M. (2000). *Standards for School Mathematics*. United States of America: The National Council of Teachers of Mathematics.
- Putri, D. R., Nasir, F., & Maharani, A. (2023). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa Pada Materi Spldv*. Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME), 5(1), 55-65.
- Rahmawati, D., & Hidayati, Y. M. (2022). *Pengaruh multimedia berbasis website pada pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(3), 2367-2375.
- Rukmigarsari, Ettie., dan Soenardi. 2010. *Belajar Sendiri Statistika Untuk Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: ALVABETA
- Suryawan, Herry Pribawanto. 2020. *Pemecahan Masalah Matematis*. Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
- Sutiah, (2020). *Teori belajar dan pembelajaran*. Sidoarjo: Nazamia Learning Center.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Wahyuda, R., Sari, H. P., & Fitria, N. (2021). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Kubus dan Balok di kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap*. Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara, 1(1), 13-22.
- Wardani, N. R., Juariah, J., & Nuraida, I. (2021). *Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran JUCAMA*. Jurnal Analisa, 7(1), 87-98.

- Zamnah, L. N. (2017). *Hubungan antara self-regulated learning dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 3 Cipaku tahun pelajaran 2011/2012*. Teorema: Teori dan Riset Matematika, 1(2), 31-38.
- Zamnah, L. N., & Ruswana, A. M. (2024). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Metode Peer Instruction With Structured Inquiry (PISI) Berbasis Budaya Lokal Berorientasikan pada Kemampuan Pemecahan Matematis dan Self-Regulated Learning Siswa*. JKDB: Jurnal Konservasi dan Budaya, 1(1), 1-13.
- Zimmerman, B. J. (1989). *A social cognitive view of self-regulated academic learning*. Journal of educational psychology, 81(3), 329.

